

BAB IV

KONSEP

Pembangunan Taman Budaya ini diharapkan bisa mendorong untuk tetap mempertahankan suatu karya ciri atau identitas dari suatu daerah. Dengan bangunan yang memiliki karakter dari daerah lokal dapat memberikan suatu gambaran baru agar bisa menjadikan bangunan yang berkelanjutan. Pembangunan dan prasarana, utilitas yang lebih efektif serta efisien dapat berpengaruh sebagai kenyamanan dengan tingkat standar bangunan yang lebih baik. Berikut merupakan pembahasan pengelolaan konsep yang didapatkan dari berbagai sumber yang akan diterapkan, yaitu :

4.1 Konsep Dasar

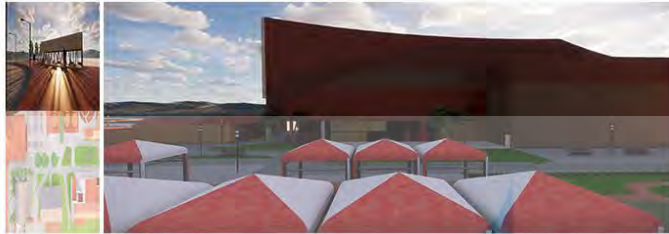
Dalam konsep perencanaan taman budaya mengambil garis besar yaitu budaya jogjakarta yang mengdaptasi bangunan vernakular yang kemudian dimoderenisasi. Adapun identitas konsep berasal dari kata terapan bisa juga diartikan sebagai ilmu terapan adalah penerapan pengetahuan dari satu atau lebih bidang-bidang. Sedangkan dalam istilah perancangan taman budaya, terapan yaitu bangunan yang mengadaptasi nilai lokalitas mencakup bidang unsur kebudayaan dan penggunaan material lokal.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

TERAPAN CULTURAL PARK

ILMU TERAPAN // PENERAPAN PENGETAHUAN DARI SATU ATAU LEBIH BIDANG - BIDANG

TERAPAN - DALAM ISTILAH PERANCANGAN TAMAN BUDAYA YAITU BANGUNAN YANG MENGADAPTASI NILAI LOKALITAS MENCAKUP KEBUDAYAAN, BANGUNAN RAMAH LINGKUNGAN DAN PENGGUNAAN MATERIAL LOKAL.



KONSEP KESELURUHAN

IDE DASAR

➡ SLIDE 09

...

TERIMA KASIH

Gambar 4. 1 Konsep dasar bangunan
(Sumber : Data Pribadi, 2021)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

4.2 Konsep Gubahan Massa Bangunan

Area kawasan tapak terbagi menjadi 3 zonasi pada bagian timur potensi yang bisa dimanfaatkan yaitu sungai bisa dibuat area aksis atau area santai dari pengguna food court. Pada bagian barat terdapat area sawah konservasi sebagai pembelajaran mengenai pembibitan dan bagian selatan area paling tenang dimanfaatkan sebagai nilai lebih untuk menempatkan home stay pada area selatan.



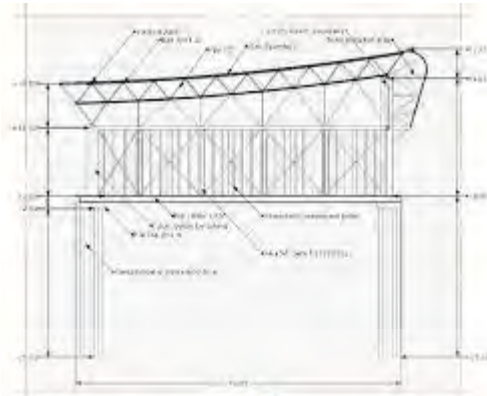
Gambar 4. 2 Konsep Gubahan Masa

(Sumber : Data Pribadi, 2021)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

4.3 Konsep Perancangan Bangunan

4.3.1 Space Frame

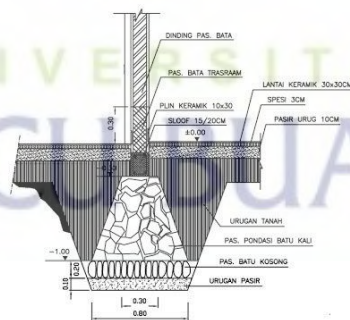


Gambar 4. 3 Struktur Space Frame

(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Struktur ruang biasa atau space frame yaitu struktur pengikat dengan sistem sambungan join segitiga pada setiap modul sendinya. Untuk sistem ini bentangan maksimal yang mampu diraih mencapai 40 m.

4.3.2 Pondasi Cakar Ayam

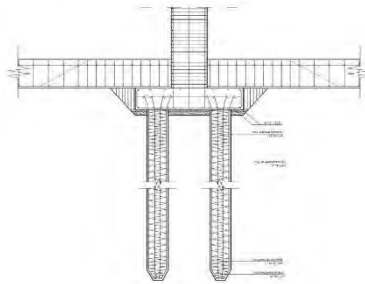


Gambar 4. 4 Pondasi Cakar Ayam

(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Pondasi Cakar Ayam merupakan jenis pondasi yang banyak digunakan pada rumah tinggal bertingkat yang berada di atas tanah dengan kondisi stabil. yang dirasa telah cukup untuk kebutuhan perancangan bangunan berukuran sedang di taman budaya kabupaten sleman.

4.3.3 Pondasi Tiang Pancang



Gambar 4. 5 Pondasi Tiang Pancang

(Sumber : Data Pribadi, 2021)

Pondasi yang dapat membagi tekanan grafitasi dengan merata sehingga bangunan menjadi kuat dan kokoh. Penggunaan struktur pondasi tiang pancang di terapkan pada gedung serba guna.

4.4 Konsep Tapak dan Lingkungan

Pembagian bangunan yang dibuat terpecah di maksud kan untuk membuat lingkungan hijau seolah lebih dominan dari bangunan.



Gambar 4. 6 Tapak dan lingkungan

(Sumber : Data Pribadi, 2021)

4.5 Konsep Lain Yang Dianggap Penting

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Arsitektur Bangunan Berciri Khas Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya disebut Arsitektur Bangunan adalah arsitektur bangunan yang tumbuh dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terwujud pada peninggalan arsitektur bangunan masa Mataram Kuno, peninggalan arsitektur bangunan masa awal Mataram Islam yaitu Kotagede, Pleret, dan Kerta, peninggalan arsitektur bangunan Kraton Yogyakarta, serta peninggalan arsitektur bangunan Masa Kolonial.
2. Gaya Arsitektur adalah ciri khas yang muncul dalam wajah fisik penampilan suatu arsitektur bangunan, akibat dipilihnya suatu wujud bentuk, rupa, teknik desain, dan teknik pengerjaan tertentu yang mengacu pada satu periode masa budaya arsitektur.
3. Bangunan adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air.
4. Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, dan beratap.
5. Situs Cagar Budaya yang selanjutnya disebut situs adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.
6. Kawasan Cagar Budaya yang selanjutnya disebut KCB adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.
7. Kawasan Warisan Budaya yang selanjutnya disingkat KWB adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas, yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi

sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan dan telah tercatat di Daftar Warisan Budaya Daerah.

8. Gaya Arsitektur Tradisional Jawa adalah gaya arsitektur tradisional Jawa Yogyakarta.
9. Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya disingkat DIY adalah daerah provinsi yang mempunyai keistimewaan dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
10. Pemerintah Daerah adalah Gubernur dan Perangkat Daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah DIY.
11. Gubernur adalah Gubernur DIY.
12. Pemerintah Kabupaten/Kota adalah Pemerintah Kabupaten Sleman, Pemerintah Kabupaten Bantul, Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dan Pemerintah Kota Yogyakarta.

